

ANALISA LAPORAN KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID 19 PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONEISA

Rudy Kurniawan^{1)*}, Fera Damayanti²⁾

Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura

*E-mail: rudy.kurniawan@ekonomi.untan.ac.id

Abstrak

Akibat pandemi Covid 19, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 semakin terpuruk di berbagai negara dan berdampak pada perekonomian global. Aktivitas masyarakat dan aktivitas perusahaan dibatasi sebagai upaya pencegahan penyebaran virus ini. Kinerja keuangan perusahaan dan harga saham juga mengalami penurunan akibat dampak penyebaran covid 19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor rokok, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah terjadinya pandemi covid 19 ini. Kemudian akan dilihat kecenderungan (trend) hasil analisa tersebut untuk diambil kesimpulan apakah pandemi covid19 berdampak atau tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.. Penelitian untuk mengetahui nilai pertumbuhan penjualan, perolehan laba, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan laporan keuangan tahun 2018 dan tahun 2019 (sebelum pandemi covid 19) dan laporan Keuangan Tahun 2020 (sesudah pandemi covid 19). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi covid 19 tidak berdampak terhadap kecenderungan (trend) hasil : pertumbuhan penjualan (*sales growth*), perolehan laba, *current ratio* sebagian besar perusahaan, *cash ratio* *debt to assets ratio*. Namun pandemi covid 19 berdampak terhadap kecenderungan hasil *profitabilitas perusahaan*. yaitu *gross margin ratio*, *return on investment* dan *return on equity*.

Kata kunci : pandemi covid 19, laporan keuangan, rasio keuangan

Article History: Received: 27th April 22 Revised: 29th April 22 Accepted: 1st May 22

PENDAHULUAN

Meluasnya penyebaran COVID-19 mengakibatkan berbagai upaya tindakan pencegahan seperti membatasi aktivitas masyarakat yang pada akhirnya menurunnya pertumbuhan ekonomi di banyak negara pada tahun 2020. Perekonomian global akibat dari pandemi covid-19 juga berdampak. Prediksi-prediksi ekonomi tentang dampak pandemi covid 19 sangat mengkhawatirkan masyarakat di dunia (Iskandar et al, 2020). Negara yang mengandalkan sektor pariwisata seperti Hongkong, Singapura, Thailand dan Vietnam, dimana 10% dari produk domestik bruto (PDB) berasal dari sektor ini, tentunya akan mengalami dampak perekonomian akibat pandemi ini (Burhanuddin & Abdi, 2020)

Untuk sementara waktu, beberapa perusahaan industri terpaksa menghentikan kegiatan operasionalnya termasuk kegiatan perkantoran.. Dampak Covid 19 juga berimbas pada sektor layanan publik, pendidikan, pusat perbelanjaan, rumah makan, seluruh tempat beribadah, dan hal yang sama juga di alami sektor pariwisata (Misno et al, 2020). Pembatasan kegiatan (*Social* atau *physical distancing*) ini mempengaruhi aktivitas ekonomi yang secara keseluruhan mengakibatkan penurunan pada aktivitas ekonomi (Iskandar et al, 2020).

Pemutusan hubungan kerja (PHK) tidak dapat dihindari akibat dari dampak covid 19. Banyak karyawan yang diberhentikan/dirumahkan bahkan ancaman kebangkrutan perusahaan akan terjadi. Hal ini terlihat dari kinerja keuangan perusahaan dan harga saham yang mengalami penurunan akibat dampak penyebaran covid 19. Hasil penelitian Annisa (2020) menunjukkan bahwa harga saham dan kinerja keuangan perusahaan terdampak akibat Pandemi Covid-19.

Industri manufaktur, merupakan salah satu penyumbang terbesar produk domestik bruto (PDB) Indonesia pada 2019. Pada tahun lalu, tercatat sektor industri manufaktur memberi kontribusi terhadap PDB sebesar 19,62%. Secara keseluruhan kinerja ekonomi Indonesia mengalami dampak yang signifikan akibat penurunan kinerja pada sektor ini.. Penurunan kinerja keuangan dan penurunan harga saham perusahaan, tentunya akan berdampak luas bagi perekonomian Indonesia. Hasil survey McKinsey pada awal bulan April 2020, menunjukkan bahwa secara dramatis, kehidupan di Indonesia terganggu dan pada masa krisis pandemi covid 19, sebanyak 83% masyarakat Indonesia lebih cenderung menyimpan uangnya (The Jakartapost, 2020).

Dengan adanya gambaran pergerakan saham dan kinerja keuangan yang menurun dan lesunya kegiatan perusahaan-perusahaan di Indonesia, maka peneliti tertarik untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor rokok, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah terjadinya pandemi covid 19 ini. Kemudian akan dilihat kecenderungan (trend) hasil analisa tersebut untuk diambil kesimpulan apakah pandemi covid19 berdampak atau tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2017), analisis rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Brigham dan Houston, (2001) menjelaskan bahwa rasio membantu kita mengevaluasi laporan keuangan, dengan demikian rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi peningkatan pengetahuan tentang pengaruh pandemi covid 19 terhadap kecenderungan kinerja keuangan dengan menggunakan analisa laporan keuangan.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah alat utama untuk merepresentasikan informasi perusahaan kepada pemangku kepentingan. Sifat bisnis yang semakin global dan peran informasi keuangan di pasar internasional telah meningkatkan permintaan akan regulasi pelaporan keuangan yang seragam.

Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB), bekerja sama dengan pembuat standar akuntansi terkemuka dari berbagai Negara, telah mempercepat upaya untuk menghasilkan satu set standar akuntansi internasional yang diterima secara global (We and Chang, 2014) . Pedoman mengenai pengungkapan yang akan dihasilkan dalam laporan keuangan juga diidentifikasi dalam standar akuntansi internasional IAS / IFRS. Seperti yang kita ketahui, melalui laporan keuangan perusahaan memberikan informasi seperti menawarkan penjelasan tentang kinerjanya, kriteria yang diadopsi, atau tentang prospek masa depan perusahaan, yang menggambarkan fakta bahwa para pemangku kepentingan tertarik dengan korelasi tersebut. antara apa yang akan dihadapi perusahaan di masa depan dibandingkan dengan apa yang dihadapinya di masa lalu.(Veronica, 2021)

Transparansi, reliabilitas, relevansi dan kualitas informasi keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi pelaku pasar modal karena membantu investor membuat keputusan yang optimal (Bushee and Noe, 2000). Seperti diketahui, pemangku kepentingan menilai risiko kebangkrutan perusahaan dengan mengacu pada informasi keuangan, dan, oleh karena itu, memiliki informasi berkualitas tinggi yang mereka miliki sangat berharga bagi mereka karena mengurangi risiko (Carmo et al 2016). Menurut Huang and Zhang (2014), beberapa peneliti telah menunjukkan bagaimana tingkat pengungkapan informasi yang tinggi dalam pelaporan keuangan dapat secara signifikan meningkatkan likuiditas perusahaan berkat masukan dari pemangku kepentingan eksternal.

Menurut Garcia et al (2009) untuk mengurangi efek negatif dari asimetri informasi , bahkan mengurangi biaya seleksi yang merugikan yang pada akhirnya memungkinkan untuk mengurangi tingkat kas perusahaan, maka diperlukan informasi akuntansi yang berkualitas. Relevansi dan representasi secara tepat atas apa yang dimaksudkan akan membuat informasi keuangan akan berguna. Informasi keuangan akan sangat berguna apabila, tepat waktu, dapat diverifikasi dan dapat dimengerti . Karakteristik kualitatif dasar dari laporan keuangan adalah relevansi dan penyajian yang tepat. Relevansi Informasi keuangan mampu membuat perbedaan dalam keputusan yang dibuat oleh pengguna informasi. Kemungkinan informasi dapat membuat keputusan yang berbeda meskipun informasi yang ada tidak dimanfaatkan atau mungkin sudah ada dari sumber lain (Beattie. & Fearnley, 2004)

Seperti kita ketahui, penerima informasi keuangan bukanlah satu-satunya subjek yang memasukkan likuiditas ke dalam perusahaan (atau dikenal sebagai penyedia modal (Bukh et al, 2014)) tetapi, lebih luas lagi, mereka mencakup semua pemangku kepentingan, yang harus dimampukan untuk mengapresiasi solvabilitas dan likuiditas perusahaan. perusahaan dari perspektif berwawasan ke depan . Informasi yang relevan terdiri dari apa yang dibutuhkan pembaca untuk mengevaluasi nilai perusahaan dan membuat keputusan (Bushee and Noe, 2000).

Analisa Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2007), analisa laporan keuangan merupakan sebuah proses penelaah setiap unsur di dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk memperoleh dan memiliki pemahaman yang jelas terhadap laporan keuangan itu sendiri. Berdasarkan pengertian yang diungkapkan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa analisa laporan keuangan merupakan sebuah kegiatan mempelajari data-data keuangan, kinerja perusahaan, proses operasional perusahaan dimana informasi tersebut akan bermanfaat bagi pihak yang memiliki kepentingan dalam memberi keputusan.

Terdapat beberapa metode dalam menganalisa laporan keuangan yang akan mempermudah untuk memahami informasi yang disediakan laporan keuangan. Menurut Kasmir (2017) dalam praktiknya, analisa laporan keuangan terbagi menjadi dua, sebagai berikut. 1. Analisis Vertikal (Statis) dimana analisis laporan keuangan pada satu periode saja. Analisis ini dapat dilakukan kepada perusahaan sejenis dalam suatu periode yang sama. Namun keterbatasannya, informasi yang di dapatkan hanya dalam satu periode saja dan tidak dapat melihat perkembangan perusahaan antar periode. 2. Analisis Horizontal (Dinamis) menggunakan beberapa periode dari laporan keuangan, sehingga dapat dilihat perkembangan perusahaan apakah mengalami kemajuan

atau mengalami kemunduran kinerja keuangannya. Di samping kedua metode di atas terdapat juga teknik analisis laporan keuangan.

Pengujian dengan menganalisis laporan keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti pada masa pandemi covid 19 saat ini. Sunitha dkk (2020) yang telah melakukan penelitian untuk mengetahui dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa selama pandemi covid 19. rasio leverage dan rasio aktivitas jangka pendek mengalami peningkatan, namun rasio likuiditas dan rasio profitabilitas perusahaan publik mengalami penurunan. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara rasio likuiditas dan rasio leverage. Namun, rasio profitabilitas perusahaan publik dan rasio aktivitas jangka pendek berbeda secara signifikan antara sebelum dan selama pandemi COVID-19. Sektor barang konsumsi mengalami peningkatan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas jangka pendek tetapi terjadi penurunan pada rasio leverage. Sedangkan sektor yang mengalami penurunan rasio likuiditas dan profitabilitas adalah sektor properti, real estat dan bangunan gedung, keuangan, perdagangan, jasa, dan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyono (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, kepatuhan terhadap standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan tekanan eksternal tidak berpengaruh dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Pengendalian intern mampu memperkuat hubungan antara variabel kompetensi dan variabel kepatuhan dengan kualitas laporan keuangan dan memperlemah hubungan antara variabel tekanan internal dan variabel ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Implikasi dari penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan dapat tercapai apabila struktur kerja memiliki kompetensi yang baik, memenuhi standar akuntansi pemerintahan, mampu mengantisipasi ketidakpastian dan menerapkan pengendalian internal dengan baik.

Ketidakpastian akan pandemi covid 19 ini, dapat juga memberikan tekanan bagi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba berdasarkan analisa laporan keuangan. Menurut Widyaningsih (2021), Pandemi COVID-19 yang dimulai pada kuartal pertama (Q1) tahun 2020 di Indonesia tentunya berdampak besar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan triwulan pertama seharusnya dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya karena dapat menjadi proyeksi bagi investor dan investor potensial mengenai kinerja perusahaan pada periode berikutnya. Namun ruang bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba dalam pelaporan keuangan dapat saja terjadi. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk membuktikan perbedaan manajemen laba pada Q1 tahun 2020 yaitu periode setelah pandemi COVID-19. dengan Q1 tahun 2019, yaitu periode sebelum pandemi COVID-19. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan manajemen laba pada Q1 tahun 2019, yaitu sebelum pandemi COVID-19, dan Q1 tahun 2020, dinamai sesuai pandemi COVID-19. Tingkat manajemen laba selama pandemi COVID-19 yang diwakili pada Q1 tahun 2020 lebih rendah dibandingkan dengan manajemen laba pada periode sebelum pandemi COVID-19 yaitu pada Q1 tahun 2019. Selama pandemi COVID-19, melalui laporan keuangan kuartal pertama, manajer harus menunjukkan kinerja perusahaan yang dipimpinya. Laporan keuangan Q1(kuartal 1) dapat digunakan oleh investor atau pengguna laporan keuangan lainnya dalam memprediksi kinerja perusahaan pada periode berikutnya. Akibat kondisi keuangan perusahaan saat ini yang tidak stabil manajemen akan merasa tertekan yang kemungkinan berdampak pada tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba. Karena manajer ingin sekali dinilai dengan baik atas kinerjanya. Dengan demikian, perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja yang berkelanjutan untuk menarik investor dan tidak kehilangan investor yang sudah ada (Widyaningsih, 2021)

Rasio Keuangan

Hery (2016), menyatakan bahwa dalam prakteknya, rasio keuangan yang sering digunakan ada 5 (lima) jenis rasio, yaitu :

- a. Rasio Likuiditas seringkali digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayarkan utang jangka pendeknya dengan aset lancar.
- b. Rasio Solvabilitas atau Rasio Leverage merupakan rasio yang akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.
- c. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan.
- d. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang akan memberi gambaran perusahaan dalam menghasilkan profit (laba)
- e. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar merupakan rasio yang diperlukan dalam membantu mengestimasi nilai saham perusahaan. Hery (2016: 142)

Rasio-rasio keuangan tersebut di analisis berdasarkan laporan keuangan perusahaan, sehingga membantu dalam mengukur dan mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Hasil analisis dapat dijadikan sumber informasi untuk pengambilan keputusan ke depannya. Pengambilan keputusan yang tepat, sangat berguna bagi perkembangan perusahaan apalagi dengan kompetitor yang semakin ketat dan juga dapat mengurangi resiko-resiko yang mungkin akan terjadi pada masa yang akan datang.

Menurut Patrick and Anthony (2021), dalam penelitiannya menemukan beberapa korporat terkemuka mengumpulkan sejumlah besar modal melalui utang tambahan agar lebih siap selama beberapa bulan mendatang dan ini adalah waktu yang belum pernah terjadi sebelumnya, dan tidak ada yang dapat secara akurat memprediksi sejauh mana dampak krisis COVID-19 pada akhirnya terhadap kesejahteraan finansial bisnis. Menurut Heitor (2021) sektor korporasi di Amerika Serikat banyak mengalami masalah likuiditas berupa kekurangan kas, sehingga terjadi perubahan kebijakan keuangan perusahaan yang terjadi selama tahun 2020.

Penelitian Dito dkk (2020) menunjukkan hasil bahwa terjadi penurunan yang fundamental pada harga saham perusahaan dan tidak berminat para investor terhadap pembelian saham yang mengakibatkan pasar semakin lesu akibat dari pandemi COVID 19. IDN Financial menunjukkan data bahwa terjadi penurunan pada net profit dan pendapatan perusahaan, yang akibatnya terjadi penurunan kinerja keuangan. *Return on equity* dan *total assets turnover*, yang dimiliki perusahaan akan rendah karena net profit dan pendapatan yang rendah. *Debt to equity ratio* juga akan rendah, akibat net profit yang rendah, karena net profit yang rendah akan menyumbang kenaikan akun saldo laba yang merupakan bagian ekuitas pada laporan neraca. Akibatnya rasio akan tinggi yang menunjukkan tidak sehatnya kinerja keuangan perusahaan. Jika kondisi seperti ini, dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan yang dapat mengakibatkan rendahnya investor dalam berinvestasi

Studi yang dilakukan oleh Roosdiana (2020) dalam Deva (2021) menunjukkan hasil bahwa sebelum dan sesudah diumumkannya kasus COVID 19, tidak terjadi perbedaan pada rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Namun demikian rasio solvabilitas dan rasio aktivitas terjadi perbedaan terhadap kinerja perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI akibat COVID 19. Hasil penelitian Annisa (2020) menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia memiliki dampak pada kinerja keuangan (*return on assets dan operating profit margin*) emiten LQ45 dan terjadinya penurunan rata-rata harga saham emiten LQ 45

Industri Tembakau di Indonesia

Menurut Wiwiek et al, (2021), industri rokok di Indonesia memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian nasional, karena memiliki dampak yang sangat luas, mulai dari menumbuhkan industri jasa menyediakan lapangan usaha hingga menyerap tenaga

kerja. Meskipun perubahan profil sosial ekonomi di Indonesia ini sejalan dengan meningkatnya prevalensi perokok tembakau (Andarini, 2019). Terdapat 33,8% penduduk Indonesia di atas usia 15 tahun yang mengonsumsi produk tembakau pada tahun 2018 (TSC-IAKMI, 2020 dalam Wiwiek et al 2021).

Berdasarkan peta pengendalian tembakau kawasan Asia Tenggara tahun 2016, Indonesia merupakan negara dengan produksi tembakau terbesar di Asia Tenggara. Tidak hanya di produksi, juga diikuti dengan volume penjualan rokok yang tinggi, yang bisa mencapai hingga 296.000 juta batang pada tahun 2020 (Tan dan Doroteo, 2018). Selanjutnya jumlah perokok di Indonesia hampir mencapai seratus juta, dimana 33,6% penduduk dewasa dan 19,4% remaja berusia 13-15 tahun (Astuti et al, 2020). Diperkirakan juga seorang perokok Indonesia dapat menghabiskan 5% -7% dari pendapatan bulannya untuk membeli rokok (Indonesia Investments, 2016). Beberapa perusahaan rokok di Indonesia telah lama dikenal, yaitu PT Gudang Garam Tbk, PT Djarum, PT Hanjaya Mandala (HM) Sampoerna Tbk. Perusahaan-perusahaan ini mendapatkan penghargaan sebagai Sepuluh Perusahaan Terbaik Indonesia di antara “200 Top Companies in Asia” berdasarkan survei yang dilakukan oleh The Far Eastern Economic Review (FEER) selama 1999 – 2003. (Indonesia Investments, 2016). Perusahaan rokok lainnya yang tidak bisa diabaikan adalah PT Bentoel Internasional Investama Tbk dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk (Wiwiek et al, 2021)

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif yang berlandaskan filsafat positivisme dimana metode yang dipakai untuk menganalisa populasi dan sampel tertentu dengan cara pengambilan data secara acak, data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, dan data tersebut dianalisis dengan tujuan untuk menguji data yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan teori tersebut maka, penelitian ini akan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan data yang diperoleh dari sampel dan populasi kemudian dianalisis laporan keuangannya sehingga menghasilkan kesimpulan yang berlaku umum. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini juga berupa angka-angka. Penelitian ini berguna untuk mengetahui kecenderungan (*trend*) hasil rasio likuiditas (*Current Asssets* dan *Cash Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*), rasio profitabilitas (*Gross Margin Ratio/profit margin on sales*, *Return on Assets* dan *Return on Equity*) 5 (lima) perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum masa pandemi covid 19 (tahun 2018 dan 2019) dan sesudah pandemi covid 19 (tahun 2020)

Pengumpulan Data dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun,2018, 2019 (sebelum pandemi) dan tahun 2020 (setelah pandemi) yang telah dipublikasikan pada website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

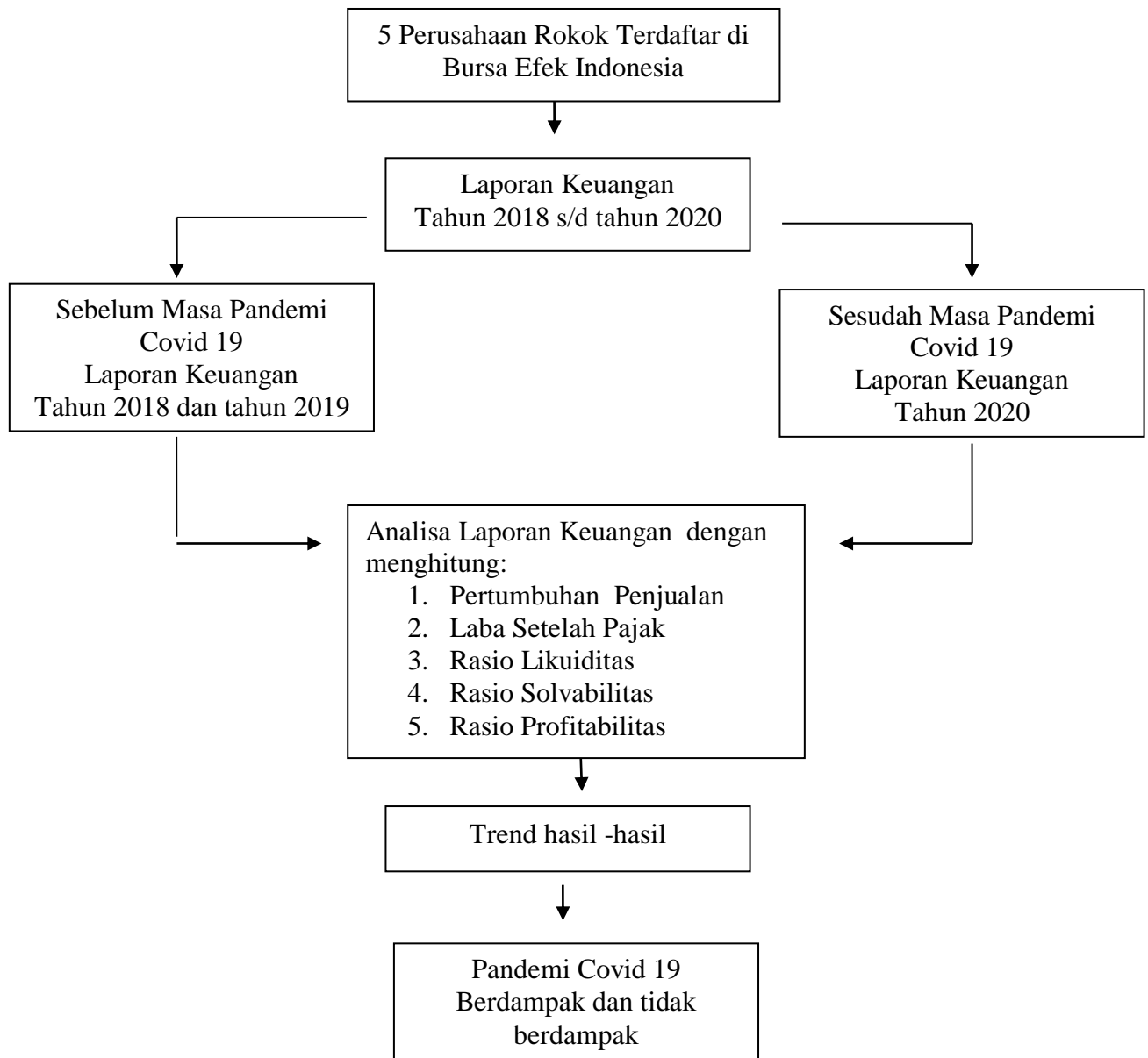
Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini adalah teknik dokumentasi yakni dengan melakukan pengumpulan, pencatatan, terhadap objek yang akan diteliti. Menurut Hasan (2002), data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah ada merupakan data sekunder. Data ini berguna untuk mendukung data primer yang telah tersedia seperti dari literatur, bahan pustaka, buku-buku referensi, penelitian-penelitian sebelumnya dan sumber-sumber data lainnya.

Teknik Analisis Data

Laporan keuangan akan di analisa berdasarkan data-data yang telah terkumpul dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio likuiditas sebagai rasio untuk pengukuran

penyelesaian kewajiban pendeknya. Rasio Solvabilitas sebagai rasio yang mengukur penyelesaian kewajiban jangka panjang. Rasio Profitabilitas sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Hasil dari rasio-rasio ini nantinya akan dibandingkan antara sebelum masa pandemi covid 19 yaitu untuk laporan keuangan Tahun 2018 dan 2019 dengan laporan keuangan tahun 2020 (sesudah masa pandemi covid 19). Kemudian hasil-hasil rasio akan dibuatkan *trend* (kecendrungan) dari angka-angka rasio, baru ditarik kesimpulan dari kecondongan tersebut untuk membuktikan bahwa pandemi covid 19 berdampak atau tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa laporan keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid 19 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 5 (lima) perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor rokok yang terbesar dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan

tersebut adalah PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP), PT. Bentoel International Investama Tbk (RMBA), PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) dan PT. Indonesia Tobacco Tbk (ITIC). Periode laporan keuangan sebelum masa pandemi covid 19 adalah laporan keuangan tahun 2018 dan 2019, sedangkan tahun 2020 adalah periode setelah masa Pandemi covid 19. Analisa yang akan dilakukan meliputi analisa penjualan, laba setelah pajak dan kinerja keuangan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas berdasarkan laporan keuangan untuk setiap perusahaan.

Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Penjualan dan Laba Setelah Pajak Perusahaan Sub Sektor Rokok

Pada tabel 1 tersaji data penjualan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

Tabel 1. Penjualan
Periode 2018 s/d 2020
(dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan Rokok	Penjualan Tahun		
		2018	2019	2020
1	GGRM	95,707,663	110,523,819	114,477,311
2	HMSP	106,741,891	106,055,176	92,425,210
3	RMBA	21,923,057	20,834,699	13,890,914
4	WIIM	1,405,384	1,393,574	1,994,066
5	ITIC	134,518	166,565	224,296

Sumber : *idx.co.id,2021*

PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), pertumbuhan penjualan (*sales growth*) meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2019, terjadi kenaikan penjualan sebesar 15.48% Pada tahun 2020, mencatat kenaikan sebesar 3.58%. Berdasarkan data di atas, pandemi covid 19 tidak berdampak terhadap pertumbuhan penjualan (*sales growth*) PT. Gudang Garam Tbk (GGRM).

PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP), pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menunjukkan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2019, terjadi penurunan penjualan sebesar 0.64% Pada tahun 2020, mencatat penurunan sebesar 12.85%.. Berdasarkan data di atas, pandemi covid 19 berdampak terhadap pertumbuhan penjualan (*sales growth*) PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP),

PT. Bentoel International Investama Tbk (RMBA), pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2019, terjadi penurunan penjualan sebesar 4.96% . Pada tahun 2020, mencatat penurunan sebesar 33.33%. Berdasarkan data di atas, pandemi covid 19 berdampak terhadap pertumbuhan penjualan (*sales growth*) PT. Bentoel International Investama Tbk (RMBA)

PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM), pertumbuhan penjualan (*sales growth*) berfluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2019, terjadi penurunan penjualan sebesar 0.84% . Pada tahun 2020, mencatat peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 43.09%. Berdasarkan data di atas, pandemi covid 19 (tahun 2020) tidak berdampak terhadap pertumbuhan penjualan (*sales growth*) PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM), meskipun pada tahun 2019 (sebelum masa pandemi covid 19) terjadi penurunan.

PT. Indonesia Tobacco Tbk (ITIC) pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2019, terjadi peningkatan penjualan sebesar 23.82%. Pada tahun 2020, mencatat peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 34.66%. Berdasarkan data di atas, pandemi covid 19 tidak berdampak terhadap pertumbuhan penjualan (*sales growth*) PT. Indonesia Tobacco Tbk (ITIC).

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa sebelum masa pandemi covid 19, ada 2 (dua) perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan dan penurunan penjualan sudah mulai terjadi pada 3 (tiga) perusahaan. Setelah masa pandemi covid 19, ada tiga perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan dan 2 perusahaan yang mengalami penurunan yang sudah terjadi dari tahun sebelumnya. Hasil ini menunjukkan bahwa pandemi covid 19 tidak berdampak terhadap pertumbuhan penjualan (*sales growth*) untuk sebagian besar (4 dari 5) perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2. Laba Setelah Pajak
Periode 2018 s/d 2020
(dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan Rokok	Laba Setelah pajak		
		2018	2019	2020
1	GGRM	7,793,068	10,880,704	7,647,729
2	HMSP	13,538,418	13,721,513	8,581,378
3	RMBA	(608,463)	50,612	(2,666,991)
4	WIIM	51,142	27,328	172,506
5	ITIC	8,248	(7,000)	6.120

Sumber : *idx.co.id,2021*

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa, PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), berdasarkan laporan laba ruginya, setiap tahun masih menghasilkan laba (*profit*). Laba setelah pajak PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), menunjukkan terjadi perubahan yang berfluktuasi. Pada tahun 2019, terjadi peningkatan laba setelah pajak sebesar 39.62% Pada tahun 2020, mencatat penurunan sebesar 29.71%.. Berdasarkan data di atas, pandemi covid 19 tidak berdampak terhadap perolehan laba perusahaan.

PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP), berdasarkan laporan laba ruginya, setiap tahun masih menghasilkan laba (*profit*). Laba setelah pajak PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP), menunjukkan terjadi perubahan yang berfluktuasi. Pada tahun 2019, terjadi peningkatan laba setelah pajak sebesar 1.35% Pada tahun 2020, mencatat penurunan sebesar 37.46%. Berdasarkan data di atas, pandemi covid 19 tidak berdampak terhadap perolehan laba perusahaan.

PT. Bentoel International Investama Tbk (RMBA), berdasarkan laporan laba ruginya, mencatat laba dan rugi. Laba setelah pajak menunjukkan terjadi perubahan yang berfluktuasi. Pada tahun 2019, terjadi peningkatan laba setelah pajak yang cukup fantastis yaitu sebesar 108.32%. peningkatan yang fantastis ini disebabkan karena pada tahun 2018, RMBA memperoleh rugi yang cukup tinggi. Pada tahun 2020, mencatat rugi yang cukup besar yaitu 5369,48% dibandingkan tahun 2019, Berdasarkan data di atas, sebelum masa pandemi covid 19 pada tahun 2018 sudah memperoleh rugi, meskipun pada tahun 2019 memperoleh laba. Setelah masa pandemi covid 19 (tahun 2020), rugi perusahaan semakin membengkak. Berdasarkan data di atas, pandemi covid 19 sangat berdampak terhadap laba setelah pajak

PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk (WIIM), berdasarkan laporan laba ruginya, setiap tahun masih menghasilkan laba (profit). Laba setelah pajak PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk (WIIM), menunjukkan terjadi perubahan yang berfluktuasi. Pada tahun 2019, terjadi penurunan laba setelah pajak sebesar 46.56% Pada tahun 2020, mencatat peningkatan sebesar 531.24%. Berdasarkan data di atas, pandemi covid 19 tidak berdampak terhadap perolehan laba perusahaan.

PT. Indonesia Tobacco Tbk (ITIC), berdasarkan laporan laba ruginya, mencatat laba dan rugi. Laba setelah pajak PT. Indonesia Tobacco Tbk (ITIC) menunjukkan terjadi perubahan yang berfluktuasi. Pada tahun 2019, perusahaan mengalami rugi. Pada tahun 2020, mencatat laba setelah pajak. Berdasarkan data di atas, pandemi covid 19 tidak berdampak terhadap laba setelah pajak (profit growth), meskipun sebelum masa pandemi perusahaan mengalami rugi

Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Rasio Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Rokok

Pada tabel 3 disajikan data tentang hasil rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio* dan *cash ratio* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

Tabel 3. Rasio Likuiditas
Periode 2018 s/d 2020

No	Kode Perusahaan	CR Tahun			Cash ratio Tahun		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	GGRM	2.06	2.06	2.91	0.09	0.14	0.28
2	HMSP	4.30	3.28	2.45	1.76	1.48	0.94
3	RMBA	1.59	1.91	2.22	0.05	0.02	0.05
4	WIIM	5.92	6.02	3.66	0.58	1.68	1.22
5	ITIC	0.27	0.64	0.90	0.03	0.01	0.02

Sumber : idx.co.id

CR = Current Ratio CT – Cash Turnover

Dalam prakteknya, menurut Kasmir, (2017), rasio lancar dengan standar 200% atau 2 : 1, seringkali dianggap sebagai ukuran yang sangat baik dalam jangka pendek, karena perusahaan sudah dianggap berada pada titik aman.

Current Ratio PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), menunjukkan hasil yang sangat baik karena berada di atas 2 atau 200% (Kasmir, 2012) . Pada tahun 2018 dan 2019, hasil current ratio sebesar 2.06. Pada tahun 2020, *current ratio* mengalami peningkatan menjadi 2.09. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sebelum dan sesudah masa pandemi covid 19 tidak berdampak terhadap *current ratio* perusahaan.

Current Ratio PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP), menunjukkan hasil yang sangat baik karena berada di atas 2 atau 200% (Kasmir, 2012) . Pada tahun 2018 dan 2019, hasil current ratio sebesar 4.30 dan 3.28. Hasil ini melebihi rata-rata current ratio industry sebesar 2.8 dan 2.78.. Pada tahun 2020, current ratio mengalami penurunan menjadi 2.45, namun masih berada di atas rata-rata current ratio industry sebesar 2.42. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sebelum dan sesudah masa pandemi covid 19 tidak berdampak terhadap current ratio perusahaan.

Current Ratio PT. Bentoel International Investama Tbk (RMBA), menunjukkan hasil yang kurang baik karena berada dibawah 2 pada masa sebelum pandemi covid 19. Pada tahun 2018 hasil current ratio sebesar 1.59 dan pada tahun 2019, hasil current ratio sebesar 1.91

Namun Pada tahun 2020, menunjukkan hasil yang sangat baik karena current ratio mengalami peningkatan menjadi 2.22 berada di atas 2 atau 200% (Kasmir, 2017). Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sesudah masa pandemi covid 19 tidak berdampak terhadap current ratio perusahaan

Current Ratio PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM), menunjukkan hasil yang sangat baik karena berada di atas 2 atau 200% (Kasmir, 2012) setiap tahunnya. Pada tahun 2018 hasil current ratio sebesar 2.82 dan pada tahun 2019, hasil current ratio sebesar 6.02 Pada tahun 2020, masih menunjukkan hasil yang sangat baik karena current ratio sebesar 3.66 berada di atas 2 atau 200% (Kasmir, 2012), meskipun dibanding tahun sebelumnya terjadi penurunan. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sesudah masa pandemi covid 19 tidak berdampak terhadap current ratio perusahaan.

Current ratio PT. Indonesia Tobacco Tbk (ITIC) menunjukkan hasil yang kurang baik karena berada dibawah 2 atau 200% (Kasmir, 2012) setiap tahunnya. Pada tahun 2018 hasil current ratio sebesar 0.27 dan pada tahun 2019, hasil current ratio sebesar 0.64 Pada tahun 2020, masih menunjukkan hasil yang kurang baik karena current ratio sebesar 0.90 berada di bawah 2 atau 200% (Kasmir, 2012), meskipun dibanding tahun sebelumnya terjadi peningkatan. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pandemi covid 19 berdampak terhadap current ratio perusahaan, meskipun hasil yang kurang baik ini, terjadi pada tahun – tahun sebelumnya.

Cash Ratio PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), menunjukkan hasil yang kurang baik karena hasilnya jauh dibawah angka 1 yang artinya tidak memiliki uang yang cukup untuk membayar hutang jangka pendeknya. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sebelum dan sesudah masa pandemi covid 19 tidak berdampak terhadap cash ratio perusahaan. *Cash Ratio* PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP), menunjukkan hasil yang sangat baik karena hasilnya yang konsisten berada di atas 1 yang artinya memiliki uang yang cukup untuk membayar hutang jangka pendeknya, meskipun pada tahun 2020 dibawah 1. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sebelum dan sesudah masa pandemi covid 19 tidak berdampak terhadap cash ratio perusahaan.

Cash Ratio PT. Bentoel International Investama Tbk (RMBA), menunjukkan hasil yang kurang baik karena hasilnya inkonsiten dan hasil cash ratio masih jauh di bawah 1. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sebelum dan sesudah masa pandemi covid 19 tidak berdampak terhadap cash ratio perusahaan

Cash Ratio PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM), menunjukkan hasil yang sangat baik karena berada di atas1 yang artinya memiliki uang yang cukup untuk membayar hutang jangka pendeknya Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sebelum dan sesudah masa pandemi covid 19 tidak berdampak terhadap cash ratio perusahaan

Cash Ratio PT. Indonesia Tobacco Tbk (ITIC) menunjukkan hasil yang kurang baik karena hasilnya inkonsiten dan hasil cash ratio masih jauh di bawah 1. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sebelum dan sesudah masa pandemi covid 19 tidak berdampak terhadap cash ratio perusahaan

Berdasarkan data-data di atas, menunjukkan bahwa sebelum masa pandemi covid 19, dan sesudah masa Pandemi covid 19, cash ratio perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak terjadi perubahan yang berarti akibat pandemi covid 19. Hasil menunjukkan bahwa cash ratio perusahaan –perusahaan tersebut dapat dikatakan konsisten untuk setiap tahunnya. Penggunaan asset yang tidak optimal dapat diakibatkan karena rasio kas yang tinggi. Rasio kas yang tinggi dapat terjadi karena perusahaan memegang uang tunai yang jumlahnya terlalu banyak.

Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Rasio Solvabilitas Perusahaan

Tabel 4. Rasio Solvabilitas
Periode 2018 s/d 2020

No	Kode Perusahaan	DTAR Tahun			DTER Tahun		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	GGRM	0.35	0.35	0.25	0.53	0.54	0.34
2	HMSP	0.24	0.30	0.39	0.32	0.43	0.64
3	RMBA	0.44	0.51	0.54	0.78	1.02	1.18
4	WIIM	0.20	0.20	0.27	0.25	0.26	0.36
5	ITIC	0.42	0.41	0.45	0.73	0.68	0.80
	Rata-rata industri	0.33	0.354	0.38	0.522	0.586	0.664

Sumber: idx.co.id.2021 DTAR – Debt To Asset Ratio DTER = Debt To Equity Ratio

Berdasarkan tabel 4, *debt to asset ratio* PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), menunjukkan hasil yang cukup baik untuk membiayai pengelolaan asetnya, karena sebagian besar dibiayai oleh perusahaan sendiri dari tahun 2018 s.d 2020. Jika perusahaan dilikuidasi, jumlah aset perusahaan masih mampu untuk menutupi utang. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sesudah masa pandemi covid 19 tidak berdampak terhadap debt to assets ratio perusahaan.

Debt to asset ratio PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP), menunjukkan hasil yang cukup baik untuk membiayai pengelolaan asetnya, karena sebagian besar dibiayai oleh perusahaan sendiri dari tahun 2018 s.d 2020. Jika perusahaan dilikuidasi, jumlah aset perusahaan masih mampu untuk menutupi utang. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sesudah masa pandemi covid 19 tidak berdampak terhadap debt to assets ratio perusahaan

Debt to asset ratio PT. Bentoel International Investama Tbk (RMBA), menunjukkan hasil yang kurang baik untuk membiayai pengelolaan asetnya, karena pada tahun 2019 dan 2020 sebagian besar dibiayai oleh hutang. Jika perusahaan dilikuidasi, jumlah aset perusahaan tidak mampu untuk menutupi utang. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sesudah masa pandemi covid 19 berdampak terhadap debt to assets ratio perusahaan

Debt to asset ratio PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM), menunjukkan hasil yang cukup baik untuk membiayai pengelolaan asetnya, karena sebagian besar dibiayai oleh perusahaan sendiri dari tahun 2018 s.d 2020. Jika perusahaan dilikuidasi, jumlah aset perusahaan masih mampu untuk menutupi utang. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sesudah masa pandemi covid 19 tidak berdampak terhadap debt to assets ratio

Debt to asset ratio PT. Indonesia Tobacco Tbk (ITIC) menunjukkan hasil yang kurang baik untuk membiayai pengelolaan asetnya, karena pada tahun 2019 dan 2020 sebagian besar dibiayai oleh hutang. Jika perusahaan dilikuidasi, jumlah aset perusahaan tidak mampu untuk menutupi utang. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sesudah masa pandemi covid 19 berdampak terhadap debt to assets ratio perusahaan

Berdasarkan data-data di atas, menunjukkan bahwa sesudah masa Pandemi covid 19, debt to assets ratio perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak terjadi perubahan yang berarti akibat pandemi covid 19. Hasil menunjukkan bahwa debt to assets ratio perusahaan –perusahaan tersebut dapat dikatakan konsisten untuk setiap tahunnya.. Dari 5 (lima)

perusahaan rokok tersebut, terdapat 2 (dua) perusahaan yaitu PT. Bentoel International Investama Tbk (RMBA) dan PT. Indonesia Tobacco Tbk (ITIC) yang rasio nya meningkat. Rasio yang tinggi dari hasil pengukuran menunjukkan pendanaan dengan utang semakin

banyak. Akibatnya, perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman semakin sulit, karena kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya dengan asset dikhawatirkan tidak mampu untuk dilunasi (Kasmir, 2017). Dapat disimpulkan bahwa pandemi covid 19 tidak berdampak pada sebagian besar perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan

Tabel 5. Rasio Profitabilitas
Periode 2018 s/d 2020

No	Kode Perusahaan	PMS Tahun			ROI Tahun			ROE Tahun		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	GGRM	0.20	0.20	0.15	0.02	0.13	0.09	0.04	0.21	0.12
2	HMSP	0.24	0.24	0.20	0.29	0.26	0.17	0.38	0.38	0.28
3	RMBA	0.12	0.14	0.10	(0.04)	0.003	0.002	(0.072)	0.006	0.004
4	WIIM	0.31	0.30	0.31	0.04	0.02	0.10	0.05	0.02	0.14
5	ITIC	0.29	0.26	0.27	0.02	(0.01)	0.01	0.04	(0.02)	0.02
	Rata-rata industri	0.232	0.228	0.206	0.066	0.0806	0.0744	0.0876	0.1192	0.1128

Sumber : idx.co.id PMS – Profit Margin on Sales ROI = Return On Investment

ROE = Return On Equity

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan, gross margin ratio PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), menunjukkan hasil yang kurang baik karena pada masa pandemi covid 19 mengalami penurunan yang mengindikasikan adanya kenaikan pada harga pokok penjualan, meskipun pertumbuhan penjualan selalu meningkat. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pandemi covid 19 berdampak terhadap gross margin ratio perusahaan.

Gross margin ratio PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP), menunjukkan hasil yang kurang baik karena pada masa pandemi covid 19 mengalami penurunan yang mengindikasikan adanya kenaikan pada harga pokok penjualan, meskipun pertumbuhan penjualan selalu meningkat. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pandemi covid 19 berdampak terhadap gross margin ratio perusahaan.

Gross margin ratio PT. Bentoel International Investama Tbk (RMBA), menunjukkan hasil yang kurang baik karena pada masa pandemi covid 19 mengalami penurunan yang mengindikasikan adanya kenaikan pada harga pokok penjualan, meskipun pertumbuhan penjualan selalu meningkat. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pandemi covid 19 berdampak terhadap gross margin ratio perusahaan.

Gross margin ratio PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM), menunjukkan hasil yang cukup baik karena pada masa pandemi covid 19 mengalami peningkatan yang mengindikasikan adanya efisiensi pada harga pokok penjualan atau terjadinya peningkatan pertumbuhan penjualan. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pandemi covid 19 tidak berdampak terhadap gross margin ratio perusahaan

Gross margin ratio PT. Indonesia Tobacco Tbk (ITIC) menunjukkan hasil yang cukup baik karena pada masa pandemi covid 19 mengalami peningkatan yang mengindikasikan adanya efisiensi pada harga pokok penjualan atau terjadinya peningkatan pertumbuhan penjualan. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pandemi covid 19 tidak berdampak terhadap gross margin ratio perusahaan

Berdasarkan hasil di atas, dapat dikatakan bahwa pandemi covid 19 berdampak pada gross margin ratio sebagian besar perusahaan rokok yang terdaftar di BursaEfeK Indonesia. Tiga dari lima perusahaan rokok mengalami penurunan gross margin.ratio.

DampakPandemi Covid 19 Terhadap Return on Investement (ROI) Perusahaan

Untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasi perusahaan dapat digunakan rasio return on investment (ROI), yaitu rasio yang menunjukkan pengembalian yang dihasilkan (return) atas jumlah asset yang digunakan dalam perusahaan. ROI menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal sendiri maupun modal pinjaman. Semakin besar nilai ROI dapat dikatakan semakin baik, demikian pula sebaliknya.

Return on investment (ROI) PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), menunjukkan hasil yang kurang baik karena pada masa pandemi covid 19 mengalami penurunan tingkat pengembalian investasinya. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pandemi covid 19 berdampak terhadap return on investment perusahaan.

Return on investment (ROI) PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP), menunjukkan hasil yang kurang baik karena pada masa pandemi covid 19 mengalami penurunan tingkat pengembalian investasinya. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pandemi covid 19 berdampak terhadap return on investment perusahaan.

Return on investment (ROI) PT. Bentoel International Investama Tbk (RMBA) menunjukkan hasil yang kurang baik karena pada masa pandemi covid 19 mengalami penurunan tingkat pengembalian investasinya. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pandemi covid 19 berdampak terhadap return on investment perusahaan.

Return on investment (ROI) PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM), menunjukkan hasil yang sangat baik karena pada masa pandemi covid 19 mengalami peningkatan tingkat pengembalian investasinya. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pandemi covid 19 tidak berdampak terhadap return on investment perusahaan.

Return on investment (ROI) PT. Indonesia Tobacco Tbk (ITIC) menunjukkan hasil yang kurang baik karena pada masa pandemi covid 19 mengalami penurunan tingkat pengembalian investasinya. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pandemi covid 19 berdampak terhadap gross margin return on investment perusahaan.

Berdasarkan hasil di atas, dapat dikatakan bahwa pandemi covid 19 berdampak pada return on investment sebagian besar perusahaan rokok yang terdaftar di BursaEfeK Indonesia. Empat dari lima perusahaan rokok mengalami penurunan return on investment.

Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Return on Equity Perusahaan

Menurut Kasmir (2017), *return on equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur net profit sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham atas investasinya. Hasil rasio yang semakin tinggi, menunjukkan semakin baik, artinya semakin kuat posisi pemilik perusahaan. Rasio ini diperoleh dengan cara net profit (laba bersih) untuk pemegang saham di bagi dengan total ekuitas pemegang saham (Brigham & Houston, 2011:133)

Return on equity (ROE) PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), menunjukkan hasil yang kurang baik karena pada masa pandemi covid 19 mengalami penurunan tingkat pengembalian laba bersih para pemegang saham. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pandemi covid 19 berdampak terhadap return on equity (ROE) perusahaan.

Return on equity (ROE) PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP), menunjukkan hasil yang kurang baik karena pada masa pandemi covid 19 mengalami penurunan tingkat pengembalian laba bersih para pemegang saham. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pandemi covid 19 berdampak terhadap return on equity (ROE) perusahaan.

Return on equity (ROE) PT. Bentoel International Investama Tbk (RMBA) menunjukkan hasil yang kurang baik karena pada masa pandemi covid 19 mengalami penurunan tingkat pengembalian laba bersih para pemegang saham. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pandemi covid 19 berdampak terhadap return on equity (ROE) perusahaan.

Return on equity (ROE) PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM), menunjukkan hasil yang sangat baik karena pada masa pandemi covid 19 mengalami peningkatan tingkat pengembalian laba bersih para pemegang saham. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pandemi covid 19 tidak berdampak terhadap return on equity (ROE) perusahaan.

Return on equity (ROE) PT. Indonesia Tobacco Tbk (ITIC) menunjukkan hasil yang sangat baik karena pada masa pandemi covid 19 mengalami peningkatan tingkat pengembalian laba bersih para pemegang saham. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pandemi covid 19 tidak berdampak terhadap return on equity (ROE) perusahaan.

Berdasarkan hasil di atas, dapat dikatakan bahwa pandemi covid 19 berdampak pada return on equity sebagian besar perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tiga dari lima perusahaan rokok mengalami penurunan return on equity.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Gambaran pergerakan saham dan kinerja keuangan yang menurun dan lesunya kegiatan perusahaan-perusahaan di Indonesia, maka peneliti tertarik untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor rokok, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah terjadinya pandemi covid 19 ini. Kemudian akan dilihat kecenderungan (*trend*) hasil analisa tersebut untuk diambil kesimpulan apakah pandemi covid19 berdampak atau tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan (*trend*) hasil pertumbuhan penjualan (*sales growth*) pada 5 (lima) perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan laporan keuangan tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan bahwa pandemi covid 19 tidak berdampak terhadap pertumbuhan penjualan (*sales growth*) untuk sebagian besar perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena pada masa pandemi covid 19 masih menunjukkan pertumbuhan penjualan.

Kecenderungan (*trend*) hasil laba setelah pajak (*earning after tax*) pada 5 (lima) perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan laporan keuangan tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan bahwa pandemi covid 19 tidak berdampak terhadap perolehan laba sebagian besar perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena pada masa pandemiovid 19 masih menghasilkan laba.

Kecenderungan (*trend*) hasil *current ratio* pada 5 (lima) perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan laporan keuangan tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan bahwa pandemi covid 19 tidak berdampak terhadap *current ratio* sebagian besar perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena kecenderungan hasil *current ratio* hamper konsisten baik sebelum dan sesudah pandemi covid 19.

Kecenderungan (*trend*) hasil *cash ratio* pada 5 (lima) perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan laporan keuangan tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan bahwa *cash ratio* perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak terjadi perubahan yang berarti akibat pandemi covid 19. Hasil menunjukkan bahwa *cash ratio* perusahaan-perusahaan tersebut dapat dikatakan konsisten untuk setiap tahunnya.

Kecenderungan (*trend*) hasil *debt to assets ratio* pada 5 (lima) perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan laporan keuangan tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan bahwa pada masa Pandemi covid 19, *debt to assets ratio* perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak terjadi perubahan yang berarti akibat

pandemi covid 19. Hasil menunjukkan bahwa debt to assets ratio perusahaan-perusahaan tersebut dapat dikatakan konsisten untuk setiap tahunnya

Kecendrungan (*trend*) hasil *gross margin ratio* pada 5 (lima) perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan laporan keuangan tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan bahwa pandemi covid 19 berdampak pada *gross margin ratio* sebagian besar perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tiga dari lima perusahaan rokok mengalami penurunan *gross margin ratio*.

Kecendrungan (*trend*) hasil *return on investmen ratio* pada 5 (lima) perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan laporan keuangan tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan bahwa pandemi covid 19 berdampak pada *return on investment* sebagian besar perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Empat dari lima perusahaan rokok mengalami penurunan *gross margin ratio*

Kecendrungan (*trend*) hasil *return on equity ratio* pada 5 (lima) perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan laporan keuangan tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan bahwa pandemi covid 19 berdampak pada *return on equity* sebagian besar perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tiga dari lima perusahaan rokok mengalami penurunan *return on equity*.

Saran

Sebaiknya investor atau investor potensi harus melihat angka-angka dalam satuan uang yang ada pada laporan keuangan. Karena jika hanya melihat hasil rasio-rasio akan menyebabkan bias informasi. Faktor-faktor eksternal, kadangkala menyebabkan terjadinya penurunan laba, seperti adanya kenaikan cukai rokok yang dapat kita lihat pada angka-angka di laporan keuangan.

Penelitian ini hanya melihat kecendrungan dari hasil kinerja perusahaan, tanpa membandingkan rata-rata industri. Sebagai contoh meskipun terjadi penurunan laba, namun perusahaan masih memperoleh laba. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam penurunan laba tersebut pada masa yang akan datang.

Dampak covid 19 dalam penelitian ini hanya menyangkut laporan keuangan pada masa periode tahun 2020, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah laporan keuangan tahun selanjutnya.

Investor harus mempertimbangkan untuk berinvestasi di PT HM Sampoerna Tbk karena kinerja keseluruhan mereka yang luar biasa berdasarkan skor kesehatan, meskipun mereka mengalami penurunan selama pandemi dan setelah kenaikan cukai. Alternatifnya, jika investor mengharapkan lonjakan nilai investasi, mereka juga bisa berinvestasi di PT Wismilak Inti Makmur Tbk yang telah mengalami pertumbuhan luar biasa selama pandemi dan kenaikan masa cukai.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, 2020, Dampak Covid 19 Terhadap Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan (*Impact of Covid 10 On Stock Prices And Financial Performance In The Company*) (Studi pada Emiten LQ 45 yang listing di BEI), Jurnal Kajian Akuntansi, Volume 21 No.2 September 2020 PP 252-269 Universitas Islam Bandung
- Andarini, S. (2019). ES20. 05 Tobacco Control in Indonesia. *Journal of Thoracic Oncology*, 14(10), S63-S64
- Astuti, P.A.S., Assunta, M. and Freeman, B. (2020). Why is tobacco control progress in Indonesia stalled?-A qualitative analysis of interviews with tobacco control experts. *BMC public health*, 20: 1-12.
- Barton, Sidney L., et al. 1989. An Empirical Test of Stakeholder Theory Predictions of Capital Structure. *Financial Management Association International*, Vol.18, No.1, 36-44.

- Beattie, V., McInnes, B. & Fearnley, S., “*Through the Eyes of Management: Narrative Reporting Across Three Sectors: Final Report*”, Centre for Business Performance: London, UK, 2004. ISBN: 9781841522364
- Brigham, Eugene F & Houston. (2001). *Manajemen Keuangan Edisi 8*. Jakarta: Erlangga
- Bukh, P. N., Nielsen, C., Gormsen, P. & Mouritsen, J., “Disclosure of information on intellectual capital in Danish IPO prospectuses”, *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, vol. 18, no. 6, pp. 713-732, 2004. <https://doi.org/10.1108/09513570510627685>
- Bushee, B. J. & Noe, C. F., *Corporate Disclosure Practices, Institutional Investors, and Stock Return Volatility*, *Journal of Accounting Research*, vol. 38, pp. 171-202, 2000. <https://doi.org/10.2307/2672914>
- Burhanuddin, C.I., Abdi, M.N., 2020, Ancaman Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19), *AkMen, Jurnal Stienobel Indonesia*, 17(1): 90-98
- Carmo, M. B., Afondo, A. P., Ferreira, A., Clàudio, A. P. & Silva, G., “*PoI Awareness, Relevance and Aggregation for Augmented Reality*”, *International Conference Information Visualisation, Lisbon, 2016*, pp. 300-305. <https://doi.org/10.1109/IV.2016.47>
- Deva, Sari Violandani, 2021, Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka yang Terdaftar Pada Indeks LQ45, *Accounting Department, Faculty of Economic and Bussines, Brawijaya University*
- Dito, Aditia Darma Nasution., Erlina, & Iskandar, Muda. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), (212-224).
- Emha, Asror, 2021, List Lengkap Saham Emiten Rokok Berikut Profil Mininya, 22 Juni 2021, <https://bigalpha.id/news/lis-lengkap-saham-emiten-rokok-berikut-profil-mininya>
- Eric Cohen, David Shebay, Heather Horn, 2021, Finance and Liquidity : Managing Cash Pressures Due to Coronavirus Disruptions, PWC USA, Research and Insight Covid 19, <https://www.pwc.com/us/en/library/covid-19/finance-liquidity.html>
- García-Teruel, P. J., Martínez-Salano, P. & Sánchez-Ballesta, J. P., “*Accruals quality and corporate cash holdings*”, *Accounting and Finance*, vol. 49, no. 1, pp. 95-115, 2009. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2008.00276.x>.
- Hadiwardoyo, W., 2020, Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19, *Journal of Business & Entrepreneurship*, 2(2): 83-92.
- Hanoatubun, S., 2020, Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1): 146-153.
- Heitor Almeida, 2021, *Liquidity Management During the Covid-19 Pandemic*, *Asia-Pacific Journal of Financial Studies* (2021) 50, 7–24, School of Business, University of Illinois at Urbana Champaign, United States, <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/epdf/10.1111/ajfs.12322>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Hofstrand, D. (2009). Understanding profitability. *Ag Decisions Makers*, 2:C3-24
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Ilhami dan Husni, Tahmrin 2021, Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia, *Jurnal Tabarru’ Islamic Banking and Finance*, Volume 4 Nomor 1 2021, Program Studi Ekonomi Syariah, Pascasarjana UIN Suska Riau , <https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/6068>
- Iskandar, A., Possumah, B.T., Aqbar, K., 2020, Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19, *Jurnal Sosial & Budaya Syar’i*, 7(7): 625-638.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta

- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (Kemnaker), 2020. <https://finance.detik.com/beritaekonomi-bisnis/d-4982393/duh-nyaris-2-juta-pekerja-irumahkan-dan-kena-phk-gegara-corona>
- Kesuma. Ali, 2009. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go-Public Di BEI*. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan. Vol. II. No. 1/Hal: 38–45
- Lin, L., & Chen, Y. (2009). A study on the influence of purchase intentions on repurchase decisions: the moderating effects of reference groups and perceived risks. *Tourism Review*, 64(3), 28–48. <https://doi.org/10.1108/16605370910988818>
- Langner, T., Schmidt, J., & Fischer, A. (2015). Is It Really Love ? A Comparative Investigation of the Emotional Nature of Brand and Interpersonal Love. *Psychology and Marketing*, 32(June), 624–634. <https://doi.org/10.1002/mar>
- Leny Suzan and Sausan Nabilah R. 2020, Effect of production Costs and Sales on the Company's Net Profit *IFaculty of Economics and Business, Telkom University, Bandung, Indonesia* Jurnal Akuntansi/Volume XXIV, No. 02 December 2020: 169-186 DOI: <http://dx.doi.org/10.24912/ja.v24i2.689>
- Madushanka, K. H. I., & Jathurika, M. (2018). The impact of liquidity ratios on profitability. *International Research Journal of Advanced Engineering and Science*, 3(4), 157-161.
- Melisa, Y. (2012). Pengaruh Bauran Pemasaran Ritel Terhadap Keputusan Pembelian Ulang Konsumen Mega Prima Swalayan Payakumbuh. *Jurnal Manajemen*,
- Misno, A.B.P., Junediyono., Nurhadi, 2020, Covid-19, *Pustaka Amma Alamiah*, ISBN: 978-623-92323-5-1.
- Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty
- Nurcahyono Nurcahyono, Fatmasari Sukesti, Alwiyah Alwiyah, 2021, *Covid 19 Outbreak and Financial Statement Quality: Evidence from Central Java*, Jurnal Akuntansi AKRUAL Universitas Negeri Surabaya Volume 12, No 2 (2021) : <https://journal.unesa.ac.id/index.php/aj/article/view/11225>
- Patrick Schoennagel , Anthony Forshaw, 2021, *Liquidity Could Be Your Best Asset During the COVID-19 Pandemic*, <https://hl.com/insights/insights-article/?id=17179871902>
- Pingit, Aria 2020 Pukulan Dua Arah Virus Corona ke Industri Manufaktur Sektor manufaktur yang lesu akibat virus corona membuat buruh merana, 1 April 2020, : <https://katadata.co.id/pingitaria/indepth/5e9a41f799156/pukulan-dua-arah-virus-corona-ke-industri-manufaktur>
- Riyanto, Bambang, 2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE) Universitas Gajah Mada : Yogyakarta
- Robinson, T., Henry, E., Pirie, W., Broihahn, M. (2015). *International Financial Statement Analysis*. 3rd ed. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc
- Sugiono, Arief & Edy Untung. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunitha Devi, Ni Made Sindy Warasniasih, Putu Riesty Masdiantini, Lucy Sri Musmini, 2020, *The Impact of Covid 19 Pandemic on The Financial Performance of Firms on The Indonesia Stock Exchange*, *Ventura Journal of Economics, Business and Accountancy*, Volume 23, Nomor 2, 2020, <https://journal.perbanas.ac.id/index.php/jebav/article/view/2313>
- Stanisław Hońko, Marzena Remlein, Małgorzata Rówińska-Król, Katarzyna Świetla, 2020, *Effects of COVID-19 in the Financial Statements of Selected Companies Listed in*

Warsaw Stock Exchange, European Research Studies Journal Volume XXIII, Special Issue 2, 2020 pp. 854-871

Tan YL, Dorotheo U. (2018). *The tobacco control atlas: ASEAN region. 4th ed.* Bangkok: Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA).

The Jakarta Post. (2020). Indonesian Stocks Soar 10% but COVID-19 Risks Loom. Diakses Pada Tanggal 12 April 2021 dari <https://www.thejakartapost.com/news/2020/03/26/indonesian-stocks-soar-10-but-covid-19-risks-loom.html>

Toto Prihadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM

Veronica Tibiletti, Pier Luigi Marchini, Valter Gamba, Dina Lucia Todaro , *The Impact of COVID-19 on Financial Statements Results and Disclosure: First Insights from Italian Listed Companies* , Universal Journal of Accounting and Finance 9(1): 54-64, 2021 <http://www.hrpub.org> DOI: 10.13189/ujaf.2021.090106 , https://www.researchgate.net/publication/348996959_The_Impact_of_COVID-19_on_Financial_Statements_Results_and_Disclosure_First_Insights_from_Italian_Listed_Companies

Wee, M., Tarca, A. & Chang, M., *Disclosure incentives, mandatory standards and firm communication in the IFRS adoption setting*, Australian Journal of Management, vol. 39, no. 2, pp. 265-291, 2014. <https://doi.org/10.1177/0312896213481366>

Widyaningsih Azizah, 2021, *Covid 19 in Indonesia : Analysis Of Differences Earnings Management in The Firs Quarter*, Jurnal AKUNTANSI ISSN 2303-0356 Volume 11 nomor 1, Februari 2021, hal. 23-32 , Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Indonesia

Wilkins, N, Yurekli, Hu.T.B, 2001, Analysis of Tobacco Demand, Tool 3. Demand Analysis,^ in World Bank, Economics of Tobacco Toolkit, International Advances in Economic Research (2005)11:275–290 * IAES 2005 <http://www1.worldbank.org/tobacco/toolkit.asp>, retrieved at 20/3/2002.

Wiwiek, mardawiyah Daryanto, Aditya Indrasaputra, Andrea Devina, 2021, *The Financial Stability Evaluation of Top Indonesia Cigarettes Companies in Facing Pandemic Covid 19 and Raise of Excise Tax*, International Journal of Business, Economics and Law, Vol. 24, Issue 4 (June) ISSN 2289-1552 2021

Yananto Mihadi Putra, 2020, *The Effect of Sales Growth, Profitability and Leverage on Tax Avoidance*, ATESTASI, Jurnal Ilmiah Akuntansi, volume 2 nomor 3 tahun 2020, September . <https://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/ATESTASI/article/view/565>
